

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V SDN 021 SITORAJO KIRI

Damhuri

damhuri.21@gmail.com

SD Negeri 008 Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah

ABSTRACT

This research is a classroom action research that aims to improve the learning outcomes of students PKN class V of SD Negeri 021 Sitorajo Kiri through Problem Based Learning Model. The subjects of the study were students of class V of SD Negeri 021 Sitorajo Kiri which amounted to 21 people. This study aims to determine the improvement of PKN student learning outcomes in improving the quality of learning PKN that is with the application of problem based learning model. This study presents the results of student learning tests, showing a significant improvement with teaching applying problem based learning model. Technical analysis of data that researchers use to measure learning outcomes through results end of cycle I which the average value numbered 75.53, then greet the cycle II 83.16. So the increase from cycle I to cycle II is 7.47. In addition, the observation sheet was also conducted to observe the activities of teachers and students during the lesson, by filling in the blanksheet columns that have been provided that are used for data collection about the activities of teachers and students learning class V of SD Negeri 021 Sitorajo Kiri. The average activity of student learning during learning in cycle I is 65 and in cycle II is 95 and ability of teacher in cycle I average 60 and in cycle II average increase to 95. From research above, it can be concluded that application of learning model based on problems can increase student learning results PKN class V of SD Negeri 021 Sitorajo Kiri.

Keywords: *problem based learning model, learning outcomes civics*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKN Siswa kelas V SD Negeri 021 Sitorajo Kiri Kecamatan Kuantan Tengah melalui model pembelajaran berdasarkan masalah. subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 021 Sitorajo Kiri Kecamatan Kuantan Tengah yang berjumlah 21 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKN siswa dalam peningkatan kualitas pembelajaran PKN yaitu dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah. Penelitian ini menyajikan hasil tes belajar siswa, menunjukkan peningkatan yang berarti dengan pengajaran yang menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah. Teknis analisis data yang peneliti gunakan untuk mengukur hasil belajar melalui hasil ulangan akhir Siklus I yang nilai rata-ratanya berjumlah 75,53, kemudian sapa siklus II 83,16. Jadi peningkatan dari siklus I ke Siklus II adalah 7,47. Selain itu diasjikan juga lembar observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan cara mengisi kolom lembar pengamatan yang telah disediakan yang digunakan untuk pengumpulan data tentang aktivitas guru dan siswa belajar kelas V SD Negeri 021 Sitorajo Kiri Kecamatan Kuantan Tengah. Rata-rata aktiitas belajar siswa selama pembelajaran pada siklus I adalah 65 dan pada siklus II adalah 95 dan kemampuan guru pada siklus I rata-ratanya 60 dan pada siklus II rata-ratanya meningkat menjadi 95. Dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas V SD Negeri 021 Sitorajo Kiri.

Kata Kunci : model pembelajaran berdasarkan masalah, hasil belajar PKn

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar 45, terdapat pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang disingkat PPKN. Istilah Kewarganegaraan digunakan dalam pandangan mengenai status formal warganegara dalam suatu negara, misalnya

diatur dalam UU No.2 Tahun 1949 dan peraturan tentang Naturalisasi atau perbolehan status sebagai warga negara Indonesia, bagi warganegara asing. Namun demikian, kedua konsep tersebut kini digunakan untuk kedua-duanya dengan istilah yang diadopsi dari istilah

(*citizenship*), yang secara umum diartikan sebagai hal-hal yang terkait dalam status hukum (*legal standing*) dan karakter warganegara, sebagaimana digunakan dalam perundang-undangan keewarganegaraan untuk status hukum warganegara, dan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Program Pengembangan Karakter Warganegara secara Kurikuler. (Winataputra, 2008:1.4).

Namun dalam era globalisasi seperti sekarang ini, banyak pengaruh negatif yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari pendidikan khususnya pembelajaran PKN. Dalam proses pembelajaran PKN, Peserta didik diharapkan mampu mencapai tujuan yang berupa konsep nilai, moral dan norma yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta penjabarannya dalam sumber hukum dibawah Undang-undang Dasar 1945.

Pengalaman peneliti selama mengajar PKN Kelas V SD Negeri 021 Sitorajo Kiri Kecamatan Kuantan Tengah menemukan hasil belajar PKN siswa masih tergolong rendah, dimana masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Ini dapat dilihat pada ketuntasan hasil belajar dari 21 siswa hanya 8 siswa yang tuntas atau 38.09%, sedangkan 13 orang siswa tidak tuntas atau 61.90%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKN Kelas V SD Negeri 021 Sitorajo Kiri Kecamatan Kuantan Tengah, pada umumnya masih rendah, disebabkan oleh, 1) guru kurang tepat dalam menggunakan strategi pembelajaran, 2) dalam proses pembelajaran guru bersifat ceramah saja, 3) guru hanya menggunakan buku sumber yang sama dengan siswa, 4) guru tidak tepat dalam menggunakan model, 5) Guru tidak menggunakan media yang mendukung untuk proses pembelajaran.

Ketidak tepatan guru dalam mengajar, menyebabkan siswa 1), Siswa hanya menunggu penjelasan dari guru 2) Siswa tidak berani mengajukan pertanyaan

dan penjelasan secara mandiri, 3) Hanya siswa tertentu saja yang berani berbicara ketika diperintahkan oleh guru.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh penulis adalah memberikan tugas pekerjaan rumah yang ditandatangani oleh orang tua/wali. Selain itu berbagai model dan media juga sudah diterapkan. Namun, usaha tersebut belum memberikan hasil yang maksimal. Dalam mengembangkan kreatifitas dan kompetensi siswa, guru hendaknya mengajar pembelajaran yang efektif dan efisien. Bertolak daripada itu, penulis akan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri 021 Sitorajo Kiri Kecamatan Kuantan Tengah.

KAJIAN TEORETIS

Model PBL (*problem based learning*) merupakan pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada penyelesaian masalah. Sedangkan PPB (*problem based introduction*) adalah pembelajaran yang menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.

Dilihat dari aspek psikologi belajar, PBM berdasarkan pada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi-sedikit peserta didik akan berkembang secara utuh, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problem yang dihadapi.

Ada beberapa pendapat tentang pembelajaran berdasarkan masalah, yaitu:

Arends 2007 (dalam Daud dan Alpusari, 2011:62), pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based*

Learning/PBL) berakar pada prinsip Dewey “*Learning by doing and experiencing*”, pandangan dewey bahwa sekolah seharusnya menjadi laboratorium pemecahan masalah kehidupan nyata. PBL dikembangkan berdasarkan teori psikologis kognitif yang menyatakan bahwa suatu proses dimana pembelajar secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungan belajar yang dirancang oleh fasilitator pembelajaran.

Bruner (dalam Trianto, 2009) pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengajukan masalah yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan berfikir tingkat tinggi, mengembangkan karakter dan percaya diri.

Ciri utama pembelajaran Berdasarkan Masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama menghasilkan karya dan peragaan. Pembelajaran Berdasarkan masalah bertujuan untuk ; (1) Membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah; (2) belajar peranan orang dewasa yang autentik; dan (3) jadi pembelajar yang mandiri. (Gimin, dkk: 2010).

Dari beberapa uraian mengenai pengertian pembelajaran berdasarkan masalah, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran.

Dalam penerapan strategi ini , guru memberikan stimulus kepada peserta didik dengan mengangkat suatu permasalahan yang nantinya dijadikan sebagai topik masalah yang akan dikaji secara bersama-sama ,sehingga dari hal itu peserta didik diberi kesempatan untuk menentukan topic pembahasan, walaupun pada dasarnya guru

telah mempersiapkan apa yang harus dibahas.

Dilihat dari aspek psikologi belajar, PBM berdasarkan pada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi-sedikit peserta didik akan berkembang secara utuh, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problem yang dihadapi.

Peserta didik diharapkan dapat belajar memecahkan masalah tersebut secara adil dan obyektif. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subyek. Pembelajaran Berdasarkan Masalah menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran.

Problem-Based Learning memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (1) belajar dimulai dengan suatu masalah, (2) memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa/ mahasiswa, (3) mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah, bukan diseperti disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil, dan (6) menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja. Berdasarkan uraian tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model PBL dimulai oleh adanya masalah (dapat dimunculkan oleh siswa atau guru), kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu

ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar.

Menurut Sudjana manfaat khusus yang diperoleh dari metode Dewey adalah metode pemecahan masalah. Tugas guru adalah membantu para siswa merumuskan tugas-tugas, dan bukan menyajikan tugas-tugas pelajaran. Objek pelajaran tidak dipelajari dari buku, tetapi dari masalah yang ada disekitarnya

Sedangkan kelebihan dari Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah adalah membuat siswa lebih aktif, dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, menimbulkan ide-ide baru, meningkatkan keakraban dan kerjasama, dan pembelajaran ini membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.

Dalam pelaksanaannya, PBL memiliki kelebihannya, berikut ini adalah kelebihan model PBL, Wina Sanjaya, 2008 dalam Daud (2011): 1) Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan yang baru bagi siswa. 2) Meningkatkan minat dan aktivitas pembelajaran siswa. 3) Membantu siswa menstrafer pengetahuan mereka dalam memecahkan masalah di dunia nyata. 4) Membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. 5) Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik. 6) Siswa belajar mencari sumber-sumber belajar yang diperlukan untuk memperlancar dalam proses pemecahan masalah. 7) Diantih untuk dapat mengembangkan sikap pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik. 8) Siswa belajar mencari sumber-sumber belajar yang diperlukan untuk memperlancar dalam proses pemecahan masalah. 9) Diantih untuk dapat

mengembangkan sikap kerja sama dengan siswa lain.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah melakukan suatu tindakan atau usaha didalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 021 Sitorajo Kiri Kecamatan Kuantan Tengah. Adapun waktu penelitian ini berlangsung dari tanggal 15 Maret s.d 20 April 2017. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 orang, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 12 orang dan siswa perempuan sebanyak 9 orang.

Dalam PTK ini peneliti merencanakan dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema, penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui 4 tahap yang biasa dilalui yaitu: a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Pengamatan, d) Refleksi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis data *deskriptif*, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa skor tes hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah. Analisis data dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

(Syahrilfuddin, dkk, 2011:114)

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS : Jumlah skor aktivitas yang diperoleh

SM : Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru/siswa

2. Nilai Hasil Belajar

Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor Maksimal

HASIL DAN PEMBAHAAN

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan mengamati data tentang aktivitas guru dan siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa .

a. Aktivitas Guru

Kegiatan pengamatan aktivitas guru siklus I dan II dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	12	60%	Cukup
	II	15	75%	Baik
II	III	17	85%	Sangat Baik
	IV	19	95%	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam penerapan pembelajaran berdasarkan masalah mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I, skor aktivitas guru 60% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I skor aktivitas guru 75% mengalami peningkatan sebanyak 15% dengan kategori baik.

Pada pertemuan ketiga siklus II skor aktivitas guru 85% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua siklus I ke pertemuan ketiga siklus II mengalami peningkatan sebanyak 10%. Pada

pertemuan keempat siklus II skor aktivitas guru 95% dengan kategori sangat baik. Pertemuan ketiga ke pertemuan keempat aktivitas guru meningkat sebanyak 10%.

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan terjadi karena guru telah memahami langkah-langkah pembelajaran berdasarkan masalah.

b. Aktivita siswa

Berdasarkan rekapitulasi laporan kegiatan pengamatan aktivitas siswa siklus I dan II dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	13	65%	Cukup
	II	14	73%	Baik
II	III	16	80%	Sangat Baik
	IV	19	95%	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dalam penerapan pembelajaran berdasarkan masalah mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I, skor aktivitas siswa 65% dengan kategori Cukup. Pada pertemuan kedua siklus I skor aktivitas siswa menjadi 73% mengalami peningkatan sebanyak 8%. Pada pertemuan ketiga siklus II skor aktivitas siswa 80% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan keempat siklus II skor aktivitas siswa 95% dengan kategori sangat baik. Pertemuan ketiga ke pertemuan

keempat aktivitas siswa meningkat sebanyak 15%.

Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan terjadi karena siswa telah memahami langkah-langkah pembelajaran berdasarkan masalah, dimana siswa harus aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Nilai Hasil belajar

Berdasarkan data hasil belajar pada skor dasar, UAS 1, dan UAS 2, terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rerata	Peningkatan
1	Skor Dasar	21	40	75	56.32	19.21
2	Siklus I	21	70	80	75.53	
3	Siklus II	21	75	90	83.16	7.47

Pada tabel diatas terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah. Hasil belajar siswa pada skor dasar lebih rendah dibanding siklus 1 dan siklus I lebih rendah dibanding siklus II. Nilai terendah meningkat dari skor dasar yaitu 40 pada siklus I menjadi 70 meningkat 30 poin, dan pada siklus II meningkat 5 poin dari siklus I yaitu 70 menjadi 75. Dan nilai tertinggi meningkat dari skor dasar yaitu 75 pada siklus I menjadi 80 meningkat 5 poin, dan pada siklus II meningkat 10 poin dari siklus I yaitu 80 menjadi 90. Dan rata-rata meningkat dari skor dasar yaitu 56.32 pada siklus I menjadi 75.53 meningkat 19.21 poin, dan rata-rata siklus I yaitu 75.53 pada siklus II menjadi 83.16 meningkat 7.47

poin. Dari tabel tersebut di atas sudah terlihat peningkatan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi pokok pertama memahami keputusan bersama dan materi ke dua menerima dan mematuhi keutusan bersama siswa kelas V SD Negeri 021 Sitorajo Kiri Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan nilai hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 021 Sitorajo Kiri Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, hal ini

ditunjang dengan data sebagai berikut: Nilai rata-rata skor dasar 56.32 meningkat menjadi 75.53 pada siklus I besar peningkatannya 19.21 poin kemudian pada siklus II meningkat menjadi 83.16 pada siklus II besar peningkatannya 7.47 poin. Dengan hasil ini maka dapat dikatakan hipotesis diterima.

Berdasarkan kesimpulan pembahasan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah ini sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar dikarenakan strategi ini mampu mengatasi permasalahan yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah, guru tidak lagi menggunakan metode ceramah yang melelahkan, sedangkan siswa lebih aktif dan tidak ada lagi yang diam saja.
3. Guru sebaiknya memahami secara mendalam tentang konsep model pembelajaran berdasarkan masalah sehingga dapat memudahkan guru dalam menerapkannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak mencoba menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah ini pada mata pelajaran lain, selain mata pelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud, Damanhuri dan Mahmud Alpusari. 2011. *Bahan Ajar Pendidikan PKn Sekolah Dasar*. Pekanbaru. Universitas Riau
- Gimin, dkk. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Pekanbaru. Cendekia Insani
- Syahrilfuddin dan Mahmud Alpusari, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru. Cendekia Insani

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Group

Winataputra, Udin. S, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Universitas Terbuka

Winataputra, Udin. S. 2008. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka